

Penyuluhan Bahaya Narkoba, Gadget, dan Pergaulan Bebas Untuk Siswa SMA Negeri 1 Lhoknga

Lensoni*¹, Mansura Feby Amanda², Futry Maysura³, Erna Safitri⁴, Noeroel Arham⁵,
Cut Rahmawati⁶, Meliyana⁷

^{1,2,3,4,5}Program studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama

^{6,7}Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Abulyatama

*e-mail: lensoni@abulyatama.ac.id¹

Abstract

Persuasive counseling can prevent drug use in students. Through counseling, students are expected to understand the dangers of drugs, gadgets, and promiscuity. The community service aims to provide counseling concerning the dangers of drugs, gadgets, and promiscuity for Year 12 students at SMAN 1 Lhoknga Class. To determine the success of the counseling, a pre-experimental design method, a One-Group posttest-posttest design, was used. The samples were 13 students selected through simple total sampling. The data were analyzed using a paired-sample t-test, with a significance level of 0.05. The results showed that most of the respondents' knowledge before counseling was in a low category (61%). After counseling, it was in the high category (92%). The bivariate analysis results showed the p-value of 0.00, indicating that there was an influence of the counseling on Year 12 students' knowledge about the dangers of drugs, gadgets, and promiscuity at SMAN 1 Loknga. This counseling positively impacts the future development of students to avoid drugs, gadgets, and promiscuity.

Keywords: drugs, gadgets, promiscuity, counseling.

Abstrak

Penggunaan narkoba pada siswa dapat dicegah dengan pemberian penyuluhan secara persuasif. Dengan diberikan penyuluhan, diharapkan siswa mengerti tentang bahaya narkoba, gadget, dan pergaulan bebas. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan penyuluhan/arahan terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba, gadget, dan pergaulan bebas di SMAN 1 Lhoknga Kelas XII. Untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan digunakan metode pra experimental design jenis One Group posttest-posttest design. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 siswa. Pengambilan sampel dengan simple total sampling. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji statistik paired simple T-Test dengan derajat kemaknaan (0,05). Hasil pengumpulan data menunjukkan sebagian besar pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan masuk kategori rendah sebesar 61%. Setelah dilakukan penyuluhan masuk kategori tinggi sebesar 92%. Hasil analisis bivariat menunjukkan p-value= 0,00 artinya pvalue< 0,05, artinya ada pengaruh antara pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan pada siswa tentang bahaya narkoba, gadget dan pergaulan bebas di SMAN 1 Loknga Kelas XII. Penyuluhan ini berdampak positif bagi perkembangan siswa ke depan agar terhindar dari narkoba, gadget, dan pergaulan bebas.

Kata kunci: narkoba, gadget, pergaulan bebas, penyuluhan.

1. PENDAHULUAN

Narkoba (narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif berbahaya lainnya) adalah bahan/zat/ obat yang bila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak/ susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (dependensi) terhadap Narkoba (Eleanora, 2011). Masalah peredaran narkoba saat ini sangat berpengaruh terhadap ketahanan masyarakat dan kehidupan bangsa dan negara khususnya generasi muda, karena generasi muda adalah penerus cita-cita bangsa dan negara pada masa mendatang (Sanger, 2013). Mereka juga diharapkan memiliki *academic knowledge, skill of thinking, management skill* dan *communication skill* (Putri et al., 2018). Oleh karena itu, semua potensi bangsa harus serius mencurahkan perhatian untuk berpartisipasi aktif dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba demi kelangsungan hidup bangsa Indonesia.

Selain narkoba, gadget merupakan permasalahan tersendiri dalam perkembangan usia remaja. Gadget merupakan suatu istilah yang digunakan dalam menyebut beberapa macam jenis alat teknologi yang sifatnya memiliki fungsi khusus (Anggraeni & Hendrizal, 2018). Contoh dari gadget yaitu *smartphone*, *i-phone*, komputer, laptop dan tab. Penggunaan gadget pada anak saat ini semakin meningkat. Salah satu faktor yang mendasari meningkatnya persentase anak yang menggunakan gadget yaitu karena semakin berkembangnya teknologi (Chusna, 2017). Seiring berkembangnya teknologi, maka gadget tampil dengan sistem *touch screen* yang membuat siapapun lebih mudah untuk menggunakannya, terutama anak kecil yang belum bisa membaca sekalipun, seperti penggunaan *smartphone*. Gadget dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi penggunanya, baik pengguna di usia anak-anak ataupun dewasa (Witarsa et al., 2018).

Salah satu faktor yang berperan yaitu durasi penggunaannya. Akademi Dokter Anak Amerika dan Perhimpunan Dokter Anak Kanada menegaskan, anak umur 0-2 tahun tidak boleh terpapar oleh teknologi sama sekali. Anak umur 3-5 tahun dibatasi menggunakan teknologi hanya satu jam perhari dan anak umur 6-18 tahun dibatasi 2 jam saja perhari. Anak-anak dan remaja yang menggunakan teknologi melebihi batas waktu yang dianjurkan memiliki risiko kesehatan serius. Penggunaan gadget yang berlebihan bisa membawa dampak yang cukup besar bagi tumbuh kembang anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dampak penggunaan gadget antara lain adalah terganggunya pertumbuhan otak anak, obesitas, kurang tidur, kelainan mental, sifat agresif serta radiasi emisi (Lensoni et al., 2019).

Pergaulan bebas juga merupakan ancaman dalam pergaulan remaja saat ini. Kebebasan dalam memilih teman tanpa adanya batasan/norma membuat remaja kehilangan rambu-rambu dalam bergaul. Dampak mengerikan dari pergaulan bebas adalah kehamilan diluar nikah. Hal ini akan berpengaruh pada hilangnya harapan/cita-cita masa depan remaja. Bahaya pergaulan bebas dan bagaimana menghindarinya perlu disosialisasikan pada remaja dengan pendekatan yang persuasif (Ariyanti et al., 2019; Marhaeni et al., 2015; Panghiyangan et al., 2018).

Pengabdian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Sebagai kabupaten yang berdekatan dengan ibukota provinsi, pergeseran nilai akhlak dan budaya sangat mungkin terjadi. Pergaulan bebas di Aceh saat ini cukup tinggi dan jika dibiarkan akan berdampak pada risiko kasus kehamilan tidak diinginkan, penyakit kelamin menular, HIV/AIDS, serta aspek psikologi dan sosial lainnya (Kasim, 2014). Bahaya narkoba, gadget, pergaulan bebas sangat perlu untuk diarahkan pada generasi muda saat ini. Usia sekolah tingkat menengah atas sangat rawan akan narkoba, gadget yang pada akhirnya mengarah pada pergaulan bebas. Oleh karena itu pengabdian ini bertujuan memberikan pengarahan kepada siswa-siswi terkait Bahaya Narkoba, Gadget, Pergaulan Bebas. Pemberian penyuluhan diusahakan seinteraktif mungkin untuk menggugah kepedulian siswa dan meninggalkan kesan mendalam terhadap kegiatan ini. Pengabdian ini memberikan kontribusi positif atas perubahan pola pikir siswa bahwa jangan sekali-kali mendekati narkoba, lebih baik berkegiatan positif menggali minat, bakat hobi agar bermanfaat tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga masyarakat.

2. METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan materi dan pada akhir kegiatan dilakukan penilaian terhadap keberhasilan program. Untuk mengetahui keberhasilan program dilakukannya desain pra experimental jenis *one group pretest-posttest design*. Sebelum pemberian posttest diberikan penyuluhan oleh team pengabdian masyarakat, seperti diperlihatkan pada Gambar 1. Populasi pada penelitian ini adalah remaja yang bersekolah di SMAN 1 Kelas XII Lhoknga dengan jumlah populasi 25 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2021 di SMAN 1 Kelas XII Lhoknga. Jenis instrumen yang digunakan dalam pengabdian ini adalah brosur, bahan presentasi, video, dan kuesioner.



Gambar 1. Pemberian penyuluhan pada siswa SMAN 1 Kelas XII Lhoknga

Kuesioner dalam pengabdian ini digunakan untuk mengevaluasi tentang pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan siswa. Uji instrumen meliputi uji validitas dan uji reabilitas. Analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi yang terjadi. Kuesioner ini terdiri dari 15 soal dengan jawaban benar diberikan nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0, kemudian hasil dari perhitungan presentasi ini akan dikategorikan menurut skala ordinal menjadi 3 kategori yaitu rendah (0-5), sedang (6-10), dan tinggi (11-15). Data yang diperoleh akan dianalisa menggunakan *paired simple t-test*. Untuk mengetahui dari kedua uji yang digunakan (sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan), digunakan program analisis statistik dengan tingkat kepercayaan $95\% < 0,005$. Apabila diperoleh hasil $p < 0,005$ maka terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba, gadget, dan pergaulan bebas dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak jika $p < 0,05$ H_1 diterima jika $p > 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 menyajikan karakteristik responden. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki sebanyak 8 responden (61,5%) sedangkan perempuan sebanyak 5 responden (38,5%).

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	f	(%)
Perempuan	5	38.5
Laki-laki	8	61.5
Total	13	100.0

Deskripsi variabel penelitian

a. Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Penyuluhan

Tabel 2 menyajikan pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan pada responden sebelum diberikan penyuluhan 61%.

Tabel 2. Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan

Pengetahuan Sebelum penyuluhan	f	(%)
Rendah	8	61.5
Sedang	5	38.5
Tinggi	0	0
Total	13	100.0

Berdasarkan Tabel 2 terlihat masih rendah pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan. Masih sedikitnya pengetahuan siswa terhadap bahaya narkoba, gadget, dan pergaulan bebas disebabkan karena :

1. Sedikitnya informasi yang diterima dari sekolah dan masyarakat
2. Kurang pedulinya siswa terhadap hal-hal yang mengancam kehidupan remaja mereka
3. Menganggap hal ini sebagai hal sepele, tidak mungkin mereka lakukan.
4. Kurangnya waktu untuk membaca, lebih banyak mendapat informasi dari mengobrol dengan sesama remaja.

Setelah melihat fenomena yang ada maka team pengabdian menyarankan beberapa hal agar sebagai pendidik, orang tua dan masyarakat kita dapat memperhatikan beberapa hal diantaranya:

1. Edukasi terkait bahaya narkoba, gadget, dan pergaulan bebas diberikan secara berkala di lingkungan sekolah (Sopian, 2016)
2. Materi edukasi diberikan secara persuasif agar remaja tidak merasa ditekan
3. Masyarakat menjadi benteng remaja di luar, kontrol masyarakat sangat diperlukan.
4. Orang tua menjadi benteng pertama remaja di rumah, didikan agama diperlukan agar anak tidak mendekati narkoba dan lainnya (Zulman, 2020).
5. Sebagai remaja mereka ingin diperhatikan bukan ditekan maka orang tua harus sering mengajak berbicara anak dalam suasana yang menyenangkan dan nyaman
6. Siswa harus diarahkan pada hal-hal yang positif seperti olah raga dan mengembangkan hobi mereka. Sekolah dan masyarakat harus menyediakan fasilitas remaja untuk mengembangkan hobi mereka ke arah yang lebih positif.

b. Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Edukasi / Penyuluhan

Tabel 3 menyajikan pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan dari responden sesudah diberikan penyuluhan yaitu 61% menjadi 92%

Tabel 3. Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Penyuluhan

Pengetahuan Sesudah penyuluhan	f	(%)
Rendah	2	15.4
Sedang	9	69.2
Tinggi	2	92.2
Total	13	100.0

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat sebagian besar pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan responden masuk kategori tinggi atau meningkat dari (61%) menjadi (94%). Setelah dilakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba, gadget, dan pergaulan bebas dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan terhadap individu. Penyuluhan ini memberikan dampak yang positif bagi setiap individu, apalagi dalam usia remaja ini adalah saatnya untuk mencari tahu tentang bahaya narkoba, gadget, dan pergaulan bebas. Pengetahuan individu ini juga dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya faktornya adalah tingkat pendidikan orang tua.

Tabel 4 menyajikan perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan. Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa perbedaan penyuluhan tentang bahaya narkoba, gadget dan pergaulan bebas sebelum dan sesudah sebagian besar responden meningkat (8.62%) memiliki pengetahuan yang tinggi.

Tabel 4. Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No	Variabel	Mean	SD	Sig.
1	Pengetahuan sebelum penyuluhan	6.15	1.864	
2	Pengetahuan sesudah penyuluhan	8.62	1.895	0,000

Berdasarkan hasil evaluasi penyuluhan yang dilakukan didapat data sebagai berikut sebagian besar pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan masuk kategori rendah sebanyak 61% dan sebagian besar pengetahuan responden sesudah dilakukan penyuluhan masuk kategori tinggi sebanyak 92%. Data yang telah didapat di analisis dengan menggunakan uji kolerasi *Peired Simple T-Test* dengan menggunakan bantuan program analisis statistik dengan tingkat kepercayaan 95% <0,05 yang artinya H_0 ditolak sehingga adanya hubungan antara "Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada siswa Tentang Bahaya Narkoba, Gadget, dan Pergaulan bebas di SMA Negeri 1 Kelas XII Lhoknga".

Berdasarkan hasilnya ternyata penyuluhan efektif memberikan dampak positif pada siswa. Team pengabdian menyarankan beberapa metode penyuluhan yang dapat diterapkan pada remaja diantaranya :

1. Metode penyuluhan adalah teknik komunikasi yang sangat efektif diterapkan karena hubungan kedua arah dapat terjadi dan memberikan efektif positif pada kedua pihak (Lensoni et al., 2020; Prayoga et al., 2019; Tumurang et al., 2019).
2. Penerapan teknologi harus dilakukan, dalam kasus ini pemutaran video menjadi awal ketertarikan siswa mengikuti kegiatan. Video dibuat menarik dan disesuaikan dengan selera remaja saat ini. Metode ini juga disarankan banyak pihak seperti (Leilani et al., 2017; Purnomo et al., 2015).
3. Pendekatan behavioristik dapat diterapkan karena pada dasarnya remaja cenderung untuk meniru. Dengan pendekatan ini tingkah laku siswa yang salah dapat dirubah. Metode ini disarankan oleh (Hasdiana, 2018).

4. KESIMPULAN

Dari keseluruhan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan :

1. Pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar masuk kategori rendah yaitu sebesar 61%.
2. Pengetahuan responden sesudah dilakukan penyuluhan sebagian besar masuk kategori tinggi sebesar 92%.
3. Terdapat pengaruh antara pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan pada siswa tentang bahaya narkoba, gadget, dan pergaulan bebas di SMA Negeri 1 Kelas XII Lhoknga dimana $p < 0.05$.
4. Metode penyuluhan dengan pendekatan persuasif dan materi yang disusun dalam bentuk video efektif merubah pola pikir siswa terhadap bahaya narkoba, gadget dan pergaulan bebas.
5. Dari keseluruhan proses terlihat siswa sudah memiliki visi untk mengisi masa remaja mereka dengan hal-hal yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, A., & Hendrizal, H. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kehidupan Sosial Para Siswa SMA. *Jurnal PPKn & Hukum*, 13(1), 64–76.

- Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Utami, L. N. (2019). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1(1), 7–11.
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330.
- Eleanora, F. N. (2011). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya (Suatu Tinjauan Teoritis). *Jurnal Hukum*, 25(1), 439–452.
- Hasdiana, U. (2018). Pendekatan Behavioristik dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Pencerahan*, 12(2), 150–171.
- Kasim, F. (2014). Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya (Studi tentang Perilaku Seks Berisiko pada Usia Muda di Aceh). *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), 39–48.
- Leilani, A., Nurmalia, N., & Patekkai, M. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan. *Jurnal Penyuluhan Kelautan Dan Perikanan Indonesia*, 9(1), 43–54.
- Lensoni, L., Lidiawati, M., Arham, N., Savitri, E., & Rahmawati, C. (2019). PKM Sosialisasi Dampak Gadget, Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dan Pergaulan Bebas. *Jurnal Abdimas BSI*, 2(2), 227–233.
- Lensoni, L., Yulinar, Y., Rahmawati, C., Meliyana, M., Safitri, E., & Rahmayani, D. (2020). Pelatihan Pencegahan Penularan Penyakit Scabies dan Peningkatan Hidup Bersih dan Sehat Bagi Santriwan. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 470–475. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4519>
- Marhaeni, G. A., Hadi, M. C., & Armini, N. W. (2015). Intervensi Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV-AIDS Di SMA 1 Sidemen Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(1). <https://doi.org/10.22435/kespro.v6i1.4753.1-8>
- Panghiyangan, R., Arifin, S., Fakhriadi, R., Kholishotunnisa, S., Annisa, A., Nurhayani, S., & Herviana, N. S. (2018). Efektivitas Metode Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Pencegahan Keputihan Patologis. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 4(1), 18–24.
- Prayoga, K., Nurfadillah, S., Butar, I. B., & Saragih, M. (2019). Membangun kesalingpercayaan dalam proses transfer informasi antara petani dan penyuluh pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 36(2), 143–158.
- Purnomo, E., Pangarsa, N., Andri, K. B., & Saeri, M. (2015). Efektifitas Metode Penyuluhan dalam Percepatan Transfer Teknologi Padi di Jawa Timur. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 192–204.
- Putri, L. D., Repi, & Fitridawati Soehardi. (2018). Pemberdayaan Mahasiswa Fakultas Teknik Dengan Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 315–321. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i2.1184>
- Sanger, E. C. (2013). Penegakan Hukum Terhadap Peredaran Narkoba di Kalangan Generasi Muda. *Lex Crimen*, 2(4), 5–13.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Tumurang, P. J., Memah, M. Y., & Tarore, M. L. G. (2019). Pendekatan Metode Penyuluhan Pertanian Usaha Tani Cabai di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 15(1), 199–206.
- Witarsa, R., Hadi, R. S. M., Nurhananik, N., & Haerani, N. R. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik*, 6(1), 9–20.
- Zulman, Z. (2020). Strategi, Metode dan Teknik Komunikasi Penyuluhan Agama Islam. *Jurnal Diklat Keagamaan Padang*, 4(2), 115–131.